

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang menginginkan tubuh yang sehat. Dengan tubuh yang sehat aktivitas yang dilakukan akan lebih optimal. Menurut WHO (1947) sehat dapat diartikan sebagai sesuatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial, tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Seperti juga dalam slogan “Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Tidak heran jika banyak orang mengatakan bahwa sehat merupakan modal paling dasar bagi suatu keberhasilan.

Sehat merupakan sesuatu yang mahal. Biaya yang sangat tinggi tidak segan-segan dikeluarkan agar tubuh yang sakit menjadi kembali sehat. Sayangnya, orang yang sudah memiliki tubuh yang sehat kurang memperhatikan kesehatannya, sehingga tidak jarang orang baru merasakan adanya penyakit dalam tubuhnya setelah penyakitnya parah dan sulit untuk diobati.

Salah satu cara untuk mempertahankan kesehatan tubuh yaitu dengan memperhatikan gaya hidup. Gaya hidup sehat mempengaruhi kesehatan tubuh seseorang. Saat ini, gaya hidup banyak berperan terhadap timbulnya penyakit dibandingkan kuman dan bakteri. Di samping gaya hidup yang sehat, terdapat pula gaya hidup yang tidak sehat, seperti jarang berolahraga, merokok, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang (narkoba), pola makan dan pola tidur yang buruk, serta mengabaikan kebersihan. Diantara semua gaya hidup yang tidak sehat ini yang paling berbahaya adalah mengkonsumsi narkoba. Jenis narkoba yang paling sering dan mudah ditemukan di kalangan masyarakat saat ini adalah ganja.

Walaupun tidak secara terang-terangan, perilaku menghisap ganja sudah menjadi bagian dari masyarakat kita.

Ganja (*Cannabis sativa syn. Cannabis indica*) adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, tetrahidrokanabinol (*THC, tetra-hydro-cannabinol*) yang mendapat membuat pemakainya mengalami *euforia* (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab). Tanaman ini biasanya dibentuk menyerupai rokok dengan dilinting atau menggunakan suatu alat dan dikonsumsi dengan cara dihisap.

Perilaku menghisap ganja dianggap sudah menjadi hal yang wajar untuk kalangan tertentu, padahal bahaya yang ditimbulkan sangat mengawatirkan. Perilaku menghisap ganja dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, seperti radang tenggorokan, kerusakan pada paru-paru dan gangguan pada sistem produksi (**Ruben Baler, 2010**). Selain kerusakan fisik diatas ada pula pengaruh fisik lain yaitu pengecilan pada amygdala (**Hans Breiter, 2014**) bagian otak ini sebagai dasar perilaku positif atau negatif seseorang serta menentukan perilaku seseorang terhadap lingkungannya ditambah memengaruhi cara orang menentukan sebuah keputusan.

Begitu banyak informasi yang diberikan oleh berbagai pihak mengenai bahaya dan dampak negatif dari mengkonsumsi ganja. Pihak yang sering menyampaikan adalah dari kepolisian maupun dari badan narkotika nasional atau lebih dikenal dengan BNN. Bentuk dari penyampaian informasi kepada masyarakat luas yaitu dengan adanya kampanye-kampanye kesehatan yang berkaitan dengan bahaya mengkonsumsi narkoba.

Sebagai salah satu negara yang sebagian besar penduduknya beragama islam, sudah seharusnya yang menjadi dasar dari setiap tingkah laku berlandaskan Al-qur'an dan hadist. Sangat disayangkan ketika ternyata tidak sedikit yang mengkonsumsi

marijuana di negara ini dan seolah tidak menghiraukan aturan yang disampaikan dalam beberapa hadist, salah satunya. Dalam agama Islam hukum mengkonsumsi ganja termasuk kedalam haram. Menurut Ibnul Qayyim dalam Zaadul Ma'ad, mengatakan, "Sesungguhnya setiap yang memabukkan masuk ke dalam kategori khamr, baik berupa cairan maupun padat, yang diperas maupun yang dimasak. Termasuk di dalamnya yang dikonsumsi orang-orang fasik dan pendosa, yaitu ganja, seluruhnya termasuk khamr yang diharamkan secara jelas berdasarkan hadits shahih dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam yang tiada cacat pada sannad-nya: 'Setiap yang memabukkan hukumnya haram.' ... Sekalipun ganja tidak termasuk dalam sabda Nabi Shallahu 'Alaihi wa sallam, tetapi dia tetap haram berdasarkan qiyas yang menyamaratakan seluruh perkara yang memabukkan karena illat yang sama."

Hal ini sangat jelas bahwa mengkonsumsi ganja sesuatu yang sangat tidak dianjurkan dan terlebih dilarang ternyata di negara ini. Namun kenyataannya sangat mengejutkan karena pengonsumsi ganja sudah semakin banyak di Indonesia terutama Jawa Barat, terbukti dengan munculnya komunitas yang mengiklarkan bahwa komunitasnya akan memperjuangkan kelegalan ganja di Indonesia. Diperkuat oleh data dari Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat, Brigjen Pol Anang Pratanto bahwa Jawa Barat menjadi peringkat kedua setelah Aceh untuk peredaran dan konsumsi ganja yaitu sebesar 2,4% dari warga Jawa Barat yang berjumlah 46.497.175 jiwa. Bandung berkontribusi sebanyak 604.463 jiwa (52%) dari keseluruhan jumlah penduduk Jabar. Pengguna berusia sekitar 10 tahun hingga 59 tahun pernah mencoba atau teratur menggunakan ganja. Data diatas diambil pada tahun 2014 dan pada setiap tahunnya diperkirakan naik kurang lebih hingga 50.000 orang yang mencoba ganja maupun teratur mengkonsumsi ganja.

Komunitas X ini memproklamkan sebagai salah satu yang memperjuangkan pohon ganja sebagai salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan seluas-luasnya bagi kehidupan masyarakat Indonesia dan umat manusia pada umumnya. Berbagai cara telah dilakukan oleh komunitas ini yaitu dengan melakukan penelitian terkait pohon ganja, melakukan upaya pendidikan untuk menciptakan kesadaran kritis pada masyarakat dan melakukan advokasi serta memperjuangkan terpenuhinya hak asasi manusia yang berkeadilan terkait dengan pemanfaatan pohon ganja.

Berdasarkan hasil observasi, ternyata banyak orang-orang yang mengkonsumsi ganja biasanya mereka mengkonsumsi di lingkungan rumah atau tempat berkumpul yang dirasa aman dari pihak berwenang. Tidak jarang mereka mengkonsumsi ganja saat melaksanakan kumpul komunitas serta melakukan berbagai macam diskusi atau dalam pembuatan berbagai rancangan yang akan dilaksanakan oleh komunitas.

Kegiatan komunitas ini tidak hanya mengenai yang berkaitan dengan ganja. Komunitas ini pula tidak jarang melakukan kegiatan peduli sosial seperti membantu korban banjir dan mengunjungi panti asuhan. Selain yang berhubungan dengan sesama mereka pula tidak melupakan kebutuhan sendiri yaitu ada kegiatan traveling ke beberapa daerah serta adanya kegiatan olahraga rutin disetiap minggunya seperti futsal, bulu tangkis dan tenis. Semua kegiatan ini dilakukan selain untuk kebaikan para anggota adalah untuk menampilkan bahwa pengguna ganja tidak selalu berhubungan dengan tindakan-tindakan kriminal dan menjadi musuh masyarakat.

Adanya aturan agama dan aturan negara ini tidak memperbolehkan untuk mengkonsumsi ganja dalam bentuk apapun dan dalam kondisi bagaimanapun, tidak membuat komunitas ini menjadi mundur untuk memperjuangkan apa yang mereka yakini mampu mengembangkan perekonomian negara ini. Seperti yang disampaikan

oleh salah satu anggota komunitas, bahwa ganja mampu dioptimalkan sebagai pengobatan yang sebenarnya sangat baik untuk beberapa penyakit dan semua bagian dari pohon ganja ini bisa di optimalkan dengan baik, salah satu contoh kecilnya seperti serat dari pohon ini bisa dijadikan bahan baju terbaik dibandingkan dari bahan lainnya dan diyakini anti mikroba.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang bagaimana konsumsi ganja yang dilakukan pada anggota komunitas X ini bahwa hampir seluruh anggota mengkonsumsi ganja sebelum memulai kegiatan yang akan dilakukan dan banyaknya konsumsi ganja tidak menentu pula karena disesuaikan dengan kebutuhan sehari-harinya. Para peganja ini ternyata sudah mengetahui bahaya dari apa yang mereka konsumsi sehari-hari namun sebagian dari mereka mengatakan bahwa ganja ini menguntungkan karena dapat membuat lebih bersemangat, lebih bugar, kreatifitas meningkat meningkatkan rasa percaya diri dan membantu menenangkan diri. Olahraga menjadi penting karena di mata Anggota komunitas X itu menjadi kebiasaan baik untuk semuanya. Pengetahuannya tersebut tidak di perhatikan karena merasa tidak pernah ada tanda-tanda gejala penyakit atau apapun hingga tidak membuat para pengonsumsi ganja mencoba diperiksa dokter.

Selain mendapatkan berbagai macam keuntungan yang disampaikan diatas ada hal lain yang membuat perilaku ini bertahan yaitu adalah harga ganja yang relatif murah dan mudah didapatkan dibandingkan dengan jenis narkoba lainnya. Efek memabukkan dari ganja ini diakui dalam kadar yang cukup dan tidak berlebihan yang menyebabkan penggunaanya tidak sadarkan diri.

Seperti yang disampaikan oleh AB seorang pegawai suatu perusahaan telekomunikasi mengkonsumsi ganja sebelum berangkat bekerja sangatlah membantu dan sangat tidak merugikan dalam karir kerjanya 3 tahun belakangan ini. AB mengaku

bahwa mengkonsumsi ganja sebelum bekerja mendapatkan semangat lebih untuk memulai aktifitasnya dan lebih banyak menemukan inspirasi atau ide-ide dalam pengerjaan tugas-tugasnya terlebih AB merasakan pekerjaannya lebih mudah dikerjakan ketika dalam kondisi mengkonsumsi ganja yang menyebabkan semua target pekerjaannya mudah dicapai pada setiap kesempatan.

Menurut pemaparan diatas bahwa mengkonsumsi ganja tidak mempengaruhi aktifitas dalam bekerja terlebih malah menimbulkan efek positif untuk keefektifan dalam melakukan kegiatan tertentu. Selain membuat efektif ternyata mengkonsumsi ganja bisa menimbulkan tingkat imajinasi yang lebih luas dan terasa luar biasa seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota komunitas yang menjadi mahasiswa design di salah satu universitas swasta, memaparkan bahwa tugas-tugas yang diberikan dari kuliahnya sangat membutuhkan tingkat imajinasi dan kreatif yang sangat tinggi karena SW menilai setiap tugas yang diberikan oleh dosen di mata kuliahnya selalu mengkombinasikan kinerja otak kanan dan otak kirinya ditambah kinerja diantaranya sangat dikuras untuk dapat mengerjakan tugas-tugasnya tersebut. Karena diminta untuk banyak membuat berbagai bentuk karya yang bermacam-macam dan mengkonsumsi ganja terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas membantu SW lebih secara dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan teman-temannya. SW merasa bahwa mengkonsumsi ganja menjadi salah satu faktor besar yang mendukung untuk mendapatkan hasil yang baik dan tidak bisa dipungkiri bahwa ia mendapatkan nilai yang baik dalam setiap tugas yang diberikan. Hal ini yang dianggap para anggota bahwa mengkonsumsi ganja sama sekali tidak ada dampak negatif yang besar untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan data tersebut terlihat bahwa walaupun anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja sudah mengetahui bahaya perilaku menghisap ganja

bagi kesehatan, namun mereka tidak menilai bahwa kesehatan dirinya rentan terhadap bahaya tersebut karena dampak bahaya itu belum dirasakannya dan menilai bahwa tubuhnya dapat menanggulangi racun dari ganja ini serta mereka rutin melakukan kegiatan olahraga yang membuat mereka memiliki daya tahan tubuh yang baik. Beberapa anggota dapat dengan mudah berhenti mengkonsumsi ganja untuk beberapa waktu yang lama, namun mereka kembali melakukan perilaku mengkonsumsi ganja dengan berbagai penilaian. Walaupun mereka memperoleh kerugian dari perilaku mengkonsumsi ganja seperti tidak disukai keluarga dan teman perempuan, namun hal tersebut tidak menjadikan mereka menghentikan perilaku mengkonsumsi ganjanya. Mereka menilai bahwa dengan mengkonsumsi ganja banyak hal baik yang didapatkannya seperti memperoleh keuntungan-keuntungan seperti mendapatkan perasaan nikmat, meningkatkan imajinasi, meningkatkan kreatifitas, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan rasa percaya diri dan membantu menenangkan dirinya. Semua penilaian atau keyakinan tersebut yang membuat mereka mereka tetap mempertahankan perilaku mengkonsumsi ganjanya.

Keyakinan seseorang dapat mengarahkan bagaimana perilaku seseorang tersebut. Begitu juga apabila seseorang mempunyai keyakinan sehat maka dia akan melakukan perilaku sehat. Menurut **Rosenstock (1966)**, kemungkinan seseorang melakukan tindakan kesehatan dikarenakan oleh adanya keyakinan akan kesehatannya yang disebut dengan *Health Belief*. Seseorang yang mempunyai *Health Belief* akan mengarahkan perilakunya menuju perilaku yang akan membuatnya sehat.

Pengonsumsi ganja yang mempunyai *Health Belief* akan mengurangi konsumsi ganja dan mengambil tindakan berhenti mengkonsumsi ganja. Ia memiliki keyakinan bahwa jika dia terus mengkonsumsi ganja, dirinya akan rentan terserang penyakit yang bahkan penyakit tersebut dapat diakhiri dengan kematian. Jika berhenti

mengkonsumsi ganja maka ia akan memperoleh keuntungan yang lebih banyak dibandingkan kerugiannya. Apabila seseorang meyakini bahwa mengonsumsi ganja tidak akan membuat terserang penyakit berbahaya dan meyakini bahwa kerugian berhenti mengonsumsi ganja lebih banyak dibandingkan keuntungannya. Namun pada komunitas ini mengonsumsi ganja adalah salah satu yang membuat mereka lebih memiliki semangat dan meningkatkan aktifitas serta produktifitas hidupnya. Walaupun mereka memiliki keyakinan kesehatan yang rendah karena mengonsumsi ganja namun disisi lain mereka memperhatikan kegiatan berolahraga, pola makan yang baik dan mengedepankan aturan-aturan yang ada di dalam komunitas maupun pada lingkungan masing-masing setiap anggota. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Studi Mengenai *Health Belief* pada Pengonsumsi Ganja di Komunitas X di Bandung”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Semakin banyaknya jumlah orang yang mengonsumsi ganja masalah bagi bidang kesehatan dan generasi penerus bangsa. Orang yang terus mempertahankan perilaku mengonsumsi ganja akan merusak lingkungan terutama dirinya sendiri. Penyakit-penyakit berbahaya yang disebabkan racun terdapat dalam ganja itu sendiri akan menumpuk dalam tubuh dan manahun apabila tidak menghentikan konsumsi ganjanya.

Penelitian ini membahas tentang keyakinan akan kesehatan pada anggota komunitas X yang mengonsumsi ganja. Anggota komunitas X secara keseluruhan sudah mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari perilaku tersebut, namun mereka masih tetap mempertahankan konsumsinya. Mereka mengatakan bahwa mereka belum merasakan perubahan negatif pada tubuhnya dari perilaku mengonsumsi

ganja tersebut. Mereka merasakan keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari perilaku kengonsumsi ganjanya. Apabila anggota memiliki keyakinan akan kesehatannya, maka dia akan menghentikan perilaku mengonsumsi ganja. Keyakinan atau penilaian akan kesehatan ini oleh **Rosenstock (1966)** disebut dengan *Health Belief*.

*Health Belief* sering dikemukakan dalam teori *Health Belief Model* (HBM). HBM adalah model yang mengkhususkan bagaimana individu secara kognitif merepresentasikan perilaku sehat dan komponennya penting untuk memprediksi perilaku sehat protektif. Komponen-komponen HBM ini yaitu persepsi kerentanan penyakit (*perceived susceptibility*), persepsi keseriusan penyakit (*perceived severity*), persepsi keuntungan yang dirasakan (*perceive benefit*), dan untung rugi dalam melaksanakan perilaku sehat (*perceived barrier*). Selain itu ada tambahan yang melengkapi HBM yaitu faktor yang mendorong perilaku sehat (*cues to action*).

Adapun yang dimaksud dengan *Health Belief* pada penelitian ini adalah keyakinan atau penilaian subjektif tentang perilaku sehat anggota komunitas X Bandung yang mengonsumsi ganja berkenaan dengan kerentanan dirinya terhadap penyakit (*perceive susceptibility*) dan tingkat keseriusan penyakit (*perceive severity*). Serta keyakinan atau penilaian akan adanya keuntungan dan kerugian yang dipersepsikan individu ketika melakukan gaya hidup sehat (*perceive benefit*). Ditambah dengan adanya keyakinan mengenai adanya tanda-tanda yang mendorongnya untuk tidak memilih gaya hidup sehat (*cues to action*) dan yang terakhir adanya pertimbangan antara keuntungan dan kerugian dari perilaku sehat itu sendiri (*perceived barrier*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah gambaran *Health Belief* pada orang pengkonsumsi ganja di komunitas X Bandung.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan data empiris serta melakukan pemaparan secara deskriptif mengenai *Health Belief* pada anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja di Bandung.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi dalam bidang Psikologi kesehatan khususnya mengenai *Health Belief* pada anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, terutama bagi mereka yang tertarik mengadakan penelitian dengan topik yang sama.

#### b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pembuatan rancangan intervensi untuk berhenti mengkonsumsi ganja terlebih untuk pencegahan pada pemuda-pemudi dalam mengkonsumsi ganja yang berfokus mengenai *belief* yang di miliki oleh para pengguna.